BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pilgub Jabar telah dilaksanakan pada tanggal 24 Pebruari 2013, yang dilaksanakan secara langsung, yang merupakan salah satu bentuk Demokrasi. Bagi sebuah bangsa yang mengakui kedaulatan rakyatnya, Pemilu (Pemilihan Umum), Pilkada (Pemilihan Kepala Daerah) atau Pilgub (Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur) merupakan proses politik yang menjadi tanggung jawab rakyat secara menyeluruh untuk dapat berpartisipasi menyukseskannya. Keberhasilan dalam pelaksanaan Pemilu atau Pilgub merupakan indikator pendewasaan sikap politik rakyat dalam menentukan arah dan masa depan pembangunan Negara dan bangsa Indonesia.

Tingginya tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilu atau pilgub pada kenyataannya tidak semata-mata menunjukkan tingkat demokrasi yang tinggi, karena munculnya fenomena partisipasi yang dimobilisasi. Penelitian mengenai partisipasi perlu dilakukan lebih mendalam mengenai Pilgub Jabar 2013, untuk membuktikan tingkat kesukarelaan mereka dalam menggunakan hak suaranya. Pilihan mereka dapat disebabkan oleh beberapa pertimbangan, misalnya, mereka memilih atas dasar paksaan, ikut-ikutan atau berdasarkan pilihan sendiri.

Peneliti memilih Kecamatan Andir untuk di teliti bagaimana tingkat partisipasi politiknya dalam Pilgub Jabar 2013 karena didasarkan oleh rekomendasi dari Kantor KPU Provinsi Jawa Barat dan Kantor KPUD Kota

Bandung, yang menyatakan bahwa Kecamatan Andir merupakan salah satu Kecamatan yang besar dan banyak jumlah pemilihnya di Kota Bandung, selain itu Kecamatan Andir merupakan Kecamatan yang posisi nya berada ditengah-tengah, dipusat atau jantungnya Kota Bandung, banyaknya orang yang bahkan dari daerah luar kota bandung tinggal didaerah kecamatan andir, sehingga Kecamatan Andir sangat menarik untuk diteliti bagaimana tingkat partisipasi politik nya dalam Pilgub Jabar 2013 kemarin.

Keikutsertaan seluruh lapisan masyarakat dalam Pilgub sangat menentukan legitimasi terhadap partai yang berkuasa. Semua warga dapat menggunakan hak pilihnya dengan tepat, termasuk didalamnya pemilih pemula, sehingga semua rakyat Indonesia berpartisipasi didalamnya. Dengan demikian, keberadaan pemilih pemula yang baru mempunyai hak suara untuk turut memilih dalam Pilgub Jabar 2013 pun menjadi penting begitu pun pemilih pemula yang ada di Kecamatan Andir.

Kegiatan politik bagi pemilih pemula di Kecamatan Andir yang pada umumnya berusia minimal 17 tahun yang terdiri dari Siswa-siswi SMU dan Mahasiswa semester satu pada Pilgub Jabar 2013 menjadi penting, karena kegiatan ini bukan hanya pada soal bagaimana mencoblos tanda atau gambar seseorang, melainkan kesadaran dan pendewasaan politik yang perlu ditumbuhkan sejak awal. Pemilih pemula yang baru pertama kali menggunakan hak suara untuk memilih belum sepenuhnya paham terhadap kegiatan dalam Pilgub Jabar 2013, mereka mungkin saja mengalami kebingungan untuk memilih siapa yang akan dipilih. Namun, para pemilih pemula harus menyadari bahwa

kegiatan politik seperti Pilgub Jabar 2013 menentukan masa depannya serta masyarakat dan bangsanya.

Derajat partisipasi masyarakat di Indonesia salah satunya dapat dilihat dari perilaku pemilih dalam menentukan pilihannya pada saat pemilihan berlangsung. Sebagian pemilih memiliki sikap dan pilihan politik yang tetap dalam memilih Presiden, Partai atau calon Gubernur dan Wakil Gubernur, akan tetapi sebagian perlu mempunyai perilaku memilih yang berubah-ubah. Sebagian masyarakat di Kecamatan Andir ikut memilih dalam Pilgub Jabar 2013, akan tetapi sebagian masyarakat memutuskan untuk tidak menggunakan hak suaranya. Hal ini terjadi pula terhadap generasi muda termasuk pemilih pemula di Kecamatan Andir.

Kondisi tersebut melahirkan pertanyaan-pertanyaan yang harus diteliti untuk mendapatkan jawabannya. Pertanyaan tersebut mengenai faktor-faktor apa yang mempengaruhi keputusan mereka untuk memilih dan untuk tidak memilih, bagaimana pengaruh orang tua dalam membentuk sikap mereka, bagaimana peran sekolah atau Universitas tempat mereka belajar, lingkungan mereka bekerja dan tinggal, dan bagaimana pengaruh media sosialisasi lainnya dalam mempengaruhi pemikiran dan sikap politik para pemilih pemula ini. Secara teoritis, kaum muda diasumsikan mempunyai perilaku politik yang khas. Penelitian-penelitian tentang *Voting Behavior* di Amerika Serikat misalnya, menunjukan bahwa para pemuda lebih tertarik dengan permasalahan-permasalahan politik, dan dalam melakukan tindakan politik secara kualitatif berbeda dengan golongan sebelumnya Karena lebih bersifat keilmuan dan idealis.

Para pemuda mempunyai komitmen yang kuat terhadap kepentingan-kepentingan politik kaumnya, lebih mandiri dan bebas dalam menentukan pilihan politiknya, lebih jelas ideologi politiknya, lebih banyak memihak kepentingan umum dan sebagainya. Untuk itu kita harus dapat menjelaskan mengenai fenomena tersebut dengan membuktikan karakteristik pemuda untuk memutuskan pilihannya dalam kegiatan Politik seperti Pilgub Jabar 2013. Pemilih pemula selayaknya mempunyai pengetahuan dan kesadaran cukup memadai, terutama untuk menyalurkan hak politiknya sebagai warga Negara dengan memilih calon Gubernur dan Wakil Gubernur nya.

Masalah partisipasi politik yang sering muncul yaitu seperti seorang pemilih pemula bingung menentukan pilihan, ketidaktahuan mereka terhadap pemilu atau Pilgub, ketidaktahuan mereka terhadap partai politik, visi misi partai politik, calon Gubernur dan Wakilnya, visi misi calon Gubernur dan Wakilnya, hal-hal itu yang dapat membuat seorang pemilih pemula melakukan Golput pada saat pemilihan. Masalah yang saat ini sangat menarik perhatian peneliti untuk untuk diteliti dari partisipasi politik pemilih pemula di kecamatan andir ini ialah :

- Masih kurangnya peran aktif pemilih pemula di Kecamatan Andir dalam Pilgub Jabar 2013.
- Kurangnya pendidikan politik yang didapat oleh pemilih pemula di Kecamatan Andir yang membuat banyaknya ketidaktahuan mereka akan penting nya partisipasi politik mereka.
- Golput masih terjadi dan makin banyak, terutama terjadi dikalangan pemilih pemula, mengapa Golput paling banyak

menjadi pilihan atau solusi bagi kalangan pemilih pemula di kecamatan andir.

Masalah-masalah diatas sudah sering terlihat, masalah itu pun terjadi di Kecamatan Andir yang terlihat pada gelaran Pilgub Jawa Barat 2013 yang lalu. Berdasarkan sumber dari *Website* KPU Jawa Barat dan media-media massa yang ada, partisipasi politik pemilih pemula kembali menjadi masalah yang perlu diteliti dan dibenahi oleh semua pihak, demi terwujudnya demokrasi yang baik dinegeri ini. Dari masalah diatas bagaimana caranya pemerintah, warga masyarakat dapat mengatasi masalah tersebut, bagaimana pemilih pemula berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan politik seperti Pilgub Jawa Barat 2013. Semua pihak setuju dan tidak mau kalau pemilih pemula tidak memiliki pendirian politik, atau suaranya malah mengambang dalam Pemilu atau Pilgub yang akan datang.

Ketua KPU Jawa Barat Yayat Hidayat mengatakan jumlah pemilih pemula di Jawa Barat sebanyak 20 %. Suara mereka sangat diperhitungkan sebagai penentu masa depan masyarakat dan bangsa. Tanggung jawab bersama untuk menyentuh keseluruhan pemilih pemula dalam pembinaan, pendidikan dan pembangunan politik. Apalagi bagi Jawa Barat sebagai provinsi terbanyak jumlah pemilihnya, sehingga Pilgub Jawa Barat 2013 merupakan Pemilu terbesar ketiga setelah Pemilu Legislatif dan Pemilu Presiden. Paling tidak, Pilgub Jawa Barat 2013 menjadi tolak ukur, perlu adanya pembenahan, penggiringan dan penggalangan partisipasi pemilih pemula yang lebih intensif dikemudian hari nya, agar masalah yang serupa tidak terus terjadi dan semakin parah. Meneliti dan

mengkaji tentang partisipasi politik pemilih pemula seperti di Kecamatan Andir ini tujuannya supaya dapat menjadi acuan dalam mengatasi masalah yang ada dalam partisipasi politik pemilih pemula yaitu kurangnya peran aktif dari pemilih pemula dengan kata lain masih terjadi nya pilihan Golput pada pemilih pemula di Kecamatan Andir dan umumnya di seluruh daerah di Provinsi Jawa Barat. Jawa Barat yang kadang dicap sebagai provinsi yang suaranya mengambang *(swing province)* pada Pemilu 1999, Pemilu 2004 dan Pemilu 2009, bisa menekan serendah-rendahnya jumlah "Golongan Putih" atau "Golput" *(non-voters)* dari pemilih pemula.

Karena konstitusi di republik ini mengatakan bahwa memilih dalam Pemilu adalah hak bagi warga negara, berbeda dengan Republik China, Australia atau negara-negara lain yang menganggap wajib dan dikenakan sanksi hukuman bagi yang tidak memilih, maka kesadaran untuk menggunakan hak pilihnya patut digelindingkan ke seluruh lapisan masyarakat termasuk kelompok pemilih pemula, sehingga menjadi semacam kesalahan dan rasa malu yang teramat sangat jika tidak ikut memilih. Golput, yang jumlahnya cenderung meningkat dari Pilgub ke pilgub di negeri ini, memang cukup memprihatinkan sekaligus membuat miris banyak kalangan. Betapa tidak, dari jumlah 171.265.442 pemilih pada Pemilu 2009 tercatat hanya ada 104.099.785 suara yang sah, dan yang tidak sah sebanyak 17.488.581 suara. Dalam suara yang tidak sah itu sebagian adalah yang sengaja dimasukkan oleh Golput. Juga berdasarkan hasil Pemilu 2009, jumlah Golput mencatat angka yang mencengangkan, yaitu 29,006 % atau 49,678 juta orang dari total pemilih di Indonesia, atau dua kali jumlah penduduk Australia.

Semua komponen dan elemen masyarakat tentu saja bertanggungjawab secara moral untuk meniadakan, atau paling tidak meminimalisir angka suara tidak sah dari Golput yang sebagian adalah pemilih pemula. Pemilih pemula, patut dijaga pemikirannya agar memiliki pendirian politik yang positif, tidak antipati dan apriori terhadap pemilu, dan jangan terpengaruh oleh paham Golput "Memilih untuk tidak memilih". Pihak yang paling dominan mempengaruhi pola pikir dan pandangan politik bagi pemilih pemula, adalah partai politik selaku kontestan pemilu. Terlebih dalam Pilgub 2013, parpol yang juga berperan sebagai pengusung calon, kecuali calon perseorangan (calon independen) yang pencalonannya melalui jalur pengumpulan dukungan sejatinya menampilkan figur calon dari orang terbaiknya berikut tim kampanye yang cerdas, memiliki sikap keteladanan dan elegan dalam memainkan perannya sebagai pemikat hati pemilih *(votes getter)*. Salah satu tujuannya adalah untuk menggugah minat pemilih pemula agar nanti berbondong-bondong ke TPS.

Lima pasangan calon dan tim suksesnya selalu berpijak pada aturan dan ketentuan berlaku dalam Pilgub Jawa Barat 2013, menjaga nama baik parpol masing-masing dan calon yang diusungnya, sama-sama menawarkan program yang realistis dan rasional, berpandangan jauh ke depan, dan senantiasa menghindari fragmatisme politik dengan *Black Campaign* dan praktik politik uang *(money politics)*-nya, maka pasti pemilih pemula akan terpanggil untuk ikut memilih pemimpin dari orang-orang terbaik di Jawa Barat. Maka, Pilgub Jawa Barat 2013 yang pelaksanaan pemungutan suaranya ditetapkan pada 24 Pebruari

2013, akan betul-betul sebagai pesta demokrasi rakyat Jawa Barat dan menjadi *popular vote* dengan melibatkan semua orang yang berhak memilih.

Berdasarkan pada uraian diatas mengenai partisipasi politik pemilih pemula dan indikasi masalah yang dilihat peneliti, yang ada dan terjadi terus pada partisipasi politik ditingkat pemilih pemula di Jawa Barat tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul : **Faktor-Faktor Partisipasi Politik Pemilih Pemula Di Kecamatan Andir Bandung Pada Pemilihan Gubernur Dan Wakil Gubernur (PILGUB) Provinsi Jawa Barat 2013.**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini akan dikemukakan lebih lanjut ke dalam bentuk sub pertanyaan yang akan diteliti. Selanjutnya akan dijadikan pedoman pengorganisasian operasional dan pelaporan hasil penelitian. Beberapa sub pertanyaan tersebut sebagai berikut :

1) Faktor-faktor pendukung apa yang dapat membuat pemilih pemula di Kecamatan Andir berpartisipasi politik pada Pilgub Jawa Barat 2013 ?
2) Faktor-faktor penghambat apa yang membuat pemilih pemula di Kecamatan Andir tidak dapat berpatisipasi dalam Pilgub Jawa Barat 2013 ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses terjadinya partisipasi politik dikalangan pemilih pemula di Kecamatan Andir dalam Pilgub Jawa Barat 2013.

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Ingin mengkaji faktor pendorong apa yang membuat pemilih pemula di Kecamatan Andir mau berpatisipasi dalam Pilgub Jawa Barat 2013.
2. Kemudian ingin mengetahui faktor penghambat apa saja yang dimiliki seorang pemilih pemula di Kecamatan Andir untuk berpartisipasi dalam Pilgub Jawa Barat 2013 yang dapat mempengaruhi mereka untuk memilih atau tidak memilih dalam artian “Golput”.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapakan berguna bagi pengembangan khasanah ilmu pemerintahan khususnya partisipasi politik pemilih pemula di Indonesia. Disamping itu, diharapkan pula dapat memberikan kontribusi pemikiran berupa konsep mengenai partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan umum atau pemilihan kepala daerah dimasa datang.

1.4.2 Kegunaan Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk semua yang membaca nya dan semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, bagi akademik sebagai pengembangan ilmu politik dan ilmu pemerintahan, bagi peneliti pribadi untuk

menambah pengetahuan ilmu politik dan ilmu pemerintahan, serta bagi instansi dan masyarakat umum, seperti yang dimaksud dibawah ini :

1) Bagi akademik

   Hasil penelitian ini diharapkan berguna dalam mengembangkan konsep-konsep politik khususnya partisipasi politik, dan dapat menjadi pengetahuan untuk dikembangkan lebih lanjut.

2) Bagi Peneliti

   Penelitian ini diharapkan menjadi media dalam mengembangkan pola berfikir secara terstruktur dan sistematis serta memahami partisipasi politik dikalangan mahasiswa dalam pemilihan umum atau pemilihan kepala daerah.

3) Bagi Instansi / Masyarakat Terkait

   Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi kepentingan pembangunan masyarakat dalam bidang politik, terutama bagi pemilih pemula di Kecamatan Andir pada khususnya, dan pada semua pemilih pemula di Indonesia pada umumnya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan oleh pihak-pihak pengambil kebijakan, para tokoh masyarakat, pihak sekolah, dan pihak-pihak terkait yang berkepentingan lainnya dalam memberikan pendidikan politik di Indonesia, khususnya pemilih pemula di Indonesia khususnya di Kecamatan Andir diharapkan terus meningkatkan eksistensinya dengan semua bentuk partisipasi politiknya yang lebih berkualitas dari waktu ke waktu.